

Tinjauan Kenyamanan Fasilitas Taman (Studi Kasus : Taman Lansia PIK)

Rakie Catur Nugroho, Siska Amelia
Universitas Krisnadwipayana

Jl. Raya Jatiwaringin, Pondok Gede, Kel. Jaticempaka, Kec. Pondok Gede, Kota Bekasi –
Jawa Barat, 13077
siskaamelia@unkris.ac.id

ABSTRAK

Taman Lansia PIK merupakan taman RW yang berada di Kelurahan Penggilingan Jakarta Timur. Secara keseluruhan, fasilitas yang disediakan di Taman Lansia PIK sudah memenuhi ketentuan mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kenyamanan dari fasilitas taman yang ada di Taman Lansia PIK. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Pengumpulan data berupa survey dan observasi langsung ke Taman Lansia PIK kemudian dikomparasikan dengan kajian teori yang telah didapat. Sehingga diperoleh kesimpulan mengenai kondisi dari Taman Lansia PIK tersebut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa fasilitas – fasilitas dari taman tersebut sudah sesuai dengan ketentuan, hanya saja perancangan fasilitas – fasilitas taman kurang mempertimbangkan teknis fasilitas dan aksesibilitas lingkungan. Hal tersebut dapat mengurangi kenyamanan bagi pengunjung taman khususnya lansia dan penyandang disabilitas. Perawatan taman pun tidak dimaksimalkan dan menyebabkan keasrian taman berkurang dan fasilitas taman banyak mengalami kerusakan. Oleh karena itu, disarankan kepada pengelola Taman Lansia PIK, agar merenovasi dan memaksimalkan perawatan taman tersebut.

Kata kunci : taman, fasilitas, kenyamanan, lansia, pik

ABSTRACT

Taman Lansia PIK is an RW park located in the Penggilingan, East Jakarta. Overall, the facilities provided at Taman Lansia PIK have met the requirements regarding the provision and utilization of green open space. This research aims to find out the comfort of the park facilities in Taman Lansia PIK. The method used is qualitative with descriptive analysis. Data collection in the form of surveys and observations directly to Taman Lansia PIK then communicated with the theoretical studies that have been obtained. So that conclusions were obtained about the condition of the Taman Lansia PIK. The results of the research showed that the facilities of the park are in accordance with the provisions, only the design of the facilities - the park facilities do not take into account the technical facilities and accessibility of the environment. This can reduce comfort for park visitors, especially the elderly and people with disabilities. The maintenance of the park was not maximized and caused the beauty of the park to be reduced and the park facilities suffered a lot of damage. Therefore, it is recommended to the manager of Taman Lansia PIK, in order to renovate and maximize the maintenance of the park.

Keywords : park, facility, comfort, elderly, pik

1. PENDAHULUAN

Banyak taman-taman kota di Indonesia yang telah direnovasi termasuk di Jakarta. Perenovasian yang dilakukan ialah dari segi tanaman hingga ke pengembangan fasilitas pendukung taman lainnya. Dan salah satu taman yang menjadi perhatian perenovasian ialah Taman Lansia PIK. Taman Lansia PIK ini biasa digunakan oleh warga sekitar sebagai sarana tempat rekreasi untuk bersantai dan juga sebagai sarana tempat bermain untuk anak. Setelah mendapatkan renovasi, taman ini pun terkesan kurang dimaksimalkan pada pengembangan fasilitas – fasilitas yang ada di taman tersebut. dari segi kuantitas dan juga segi kualitas kenyamanannya untuk pengunjung taman tersebut . Upaya renovasi fasilitas – fasilitas taman tersebut bila tidak disertai dengan perencanaan dan perancangan yang matang, dapat menyebabkan menyimpangnya tujuan penyediaan fasilitas taman serta dapat menimbulkan kesan kurang nyaman bagi pengunjung taman. Oleh karena itu dalam pengembangan dan perancangan fasilitas taman memerlukan panduan atau prinsip perancangan untuk memastikan kenyamanan bagi pengunjung.

2. METODOLOGI

Metodologi yang diterapkan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Dengan metode ini, penulis akan mendeskripsikan hasil observasi bagaimana kondisi fasilitas taman. Dengan data yang telah didapat akan dikomparasikan dengan kajian teori dari para ahli. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini terbagi dua, yaitu data primer

dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melalui survey langsung ke lokasi penelitian dan mengobservasi fasilitas di Taman Lansia PIK. Kemudian data sekunder diperoleh dengan cara mencari data-data mengenai kenyamanan dan standarisasi fasilitas di taman dari para ahli dan juga jurnal yang telah dibuat sebelumnya.

3. LANDASAN TEORI

Kenyamanan dan perasaan nyaman adalah penilaian komprehensif seseorang terhadap lingkungannya. Manusia menilai kondisi lingkungan berdasarkan rangsangan yang masuk ke dalam dirinya melalui keenam indera melalui syaraf dan dicerna oleh otak untuk dinilai. Dalam hal ini yang terlibat tidak hanya masalah fisik biologis, namun juga perasaan. Suara, cahaya, bau, suhu dan lain-lain rangsangan ditangkap sekaligus, lalu diolah oleh otak. Kemudian otak akan memberikan penilaian relatif apakah kondisi itu nyaman atau tidak. Ketidaknyamanan di satu faktor dapat ditutupi oleh faktor lain (Satwiko, 2009).

Menurut Hakim (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi kenyamanan antara lain:

- a) Sirkulasi
- b) Daya alam atau iklim
 1. Radiasi matahari
 2. Angin
 3. Curah hujan
 4. Temperatur
- c) Kebisingan
- d) Aroma atau bau-bauan
- e) Bentuk
- f) Keamanan

- g) Kebersihan
- h) Keindahan
- i) Penerangan

Taman lansia merupakan salah satu taman kota tematik. Selain menjadi ruang terbuka hijau, taman ini juga berfungsi sebagai peningkat kualitas hidup lansia dari segi geriatri (perawatan medis bagi orang tua) sehingga terdapat fasilitas untuk penyembuhan seperti fasilitas relaksasi, kebugaran, ruang istirahat, dan ruang aktifitas yang mempertimbangkan kondisi fisiologis dan psikologis lansia (Hetyorini et al., 2015; Dong et al., 2014)

Kriteria perancangan taman lansia memiliki spesifikasi pengguna itu sendiri, yaitu para pengunjung lansia. Keterbatasan pada lansia menyebabkan lansia memerlukan ruang publik yang sesuai kebutuhannya, termasuk pada taman. Taman tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi lansia sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup dari penggunanya. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Burton & Lynne (2006), kriteria yang menentukan kualitas suatu taman lansia antara lain :

1. Familiarity
Berkaitan dengan kemudahan lansia dalam mengenali suatu lingkungan.
2. Legibility
Legibility dapat membantu lansia untuk mengetahui lokasi dimana dia berada dan menunjukkan kemana ia harus pergi ketempat yang ingin dituju.
3. Distinctiveness
Berkaitan dengan sejauh mana suatu tempat memberikan gambar yang jelas sehingga

keberadaannya mudah diketahui dan dapat mengarahkan.

4. Accessibility

Mengacu pada bagaimana pencapaian ke suatu tempat atau lingkungan.

5. Comfort

Mengacu kepada suatu tempat atau lingkungan yang memungkinkan dapat dikunjungi secara aman tanpa harus memikirkan keterbatasan fisik dan mental dari para lansia.

6. Safety

Mengacu kepada suatu tempat atau lingkungan yang dapat memberikan rasa nyaman dan bebas bergerak bagi para lansia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut dari kajian teori mengenai jenis taman yang telah di jelaskan oleh Departemen PU, Taman Lansia PIK termasuk taman RW dengan luas lahan sebesar 3000 m² dan fasilitas -fasilitas yang disediakan sesuai dengan ketentuan. Taman ini dapat dikatakan telah menjadi sarana dan prasarana yang cukup mumpuni untuk kegiatan hiburan dan rekreasi bagi warga di sekitar area PIK.

Dari hasil observasi terlihat perancangan fasilitas di Taman Lansia PIK yang sudah ada cukup baik namun pertimbangan kenyamanan fasilitas tidak begitu diperhatikan dan perawatan pada fasilitas yang telah disediakan tidak terawat dengan baik. Sehingga fasilitas – fasilitas yang ada banyak yg mengalami kerusakan.

Pengunjung yang datang ke Taman Lansia PIK berdatangan pada waktu pagi dari jam 8 – 10 pagi dan di waktu sore dari

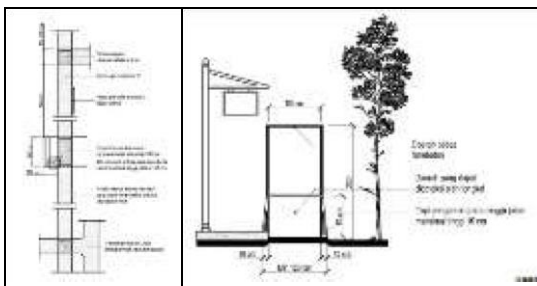
jam 4 – 5 sore. Pengunjung yang datang rata-rata berumur 21 – 30 tahun, anak – anak berumur 3- 6 tahun dan anak remaja berumur 12 -16 tahun. Tidak ada pengunjung lansia yang datang ke taman tersebut. 1. Pedestrian

Menurut Permen PU Nomor 30

Tahun 2006, perancangan pedestrian harus berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan.



Pada gambar diatas, terlihat kondisi pedestrian yang ada di Taman Lansia PIK mengalami kerusakan dan material yang digunakan tidak nyaman digunakan bagi pengunjung lansia.



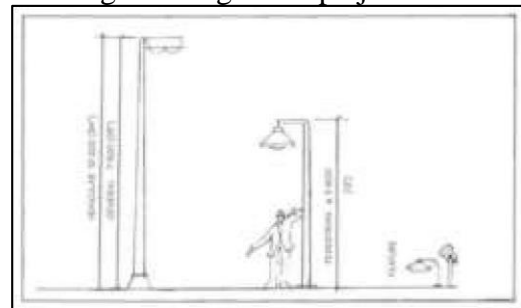
Hal ini perlu dilakukan tindakan dengan merenovasi pedestrian tersebut dengan standarisasi yang telah ditentukan pada Permen PU Nomor 30 Tahun 2006. 2. Lampu Taman

Lampu taman yang disediakan hanya ada berada di dua titik. Hal ini menyebabkan penerangan taman pada saat malam hari tidak merata. Area taman pun

terlihat gelap dari kejauhan.



Menurut buku Time-saver Standard For Landscape Architecture (1998), perancangan lampu taman harus berfungsi dan diskalakan dengan baik sesuai dengan jalur pedestrian dan area sekitar taman. Untuk ukuran lampu penerangan pedestrian, biasanya relative lebih rendah dibandingkan dengan lampu jalan.



Hal ini perlu diperhatikan agar dapat menerangi pejalan kaki yang melalui pedestrian taman dan juga cahaya dari lampu tidak terhalang oleh pohon yang ada di sekitar jalur pedestrian taman.

3. Bangku Taman

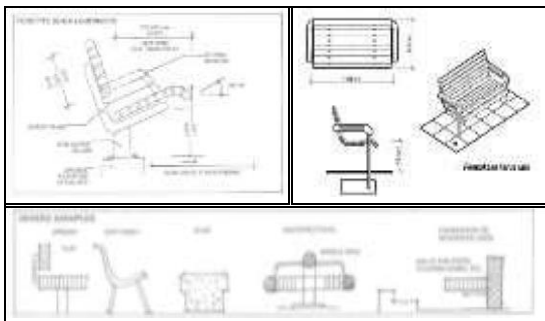
Bangku taman yang dirancang terbuat dari pipa besi yang berukuran 150cm x 60cm x 40cm. Bangku-bangku taman tersebut tersebar di sepanjang pedestrian yang ada di taman. Dengan penggunaan material tersebut, dapat mengurangi kenyamanan pengunjung taman khususnya lansia. Hal tersebut harus segera diatasi dengan mengganti bangku taman dengan

perancangan dan penggunaan material sesuai standar dan dapat digunakan secara aman dan nyaman

bagi pengunjung taman, khususnya lansia.



Berikut contoh perancangan yang sesuai dengan standar Permen PU Nomor 30 Tahun 2006 dan Time-Saver Standards for Landscape Architecture.

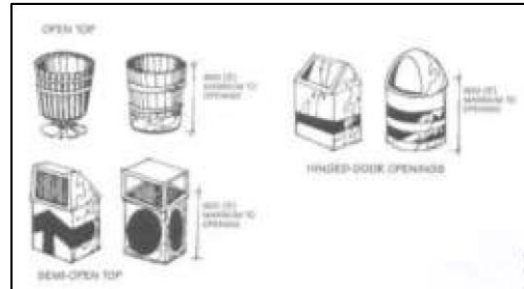


4. Tempat Sampah



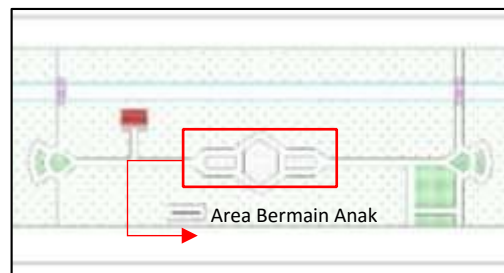
Tempat sampah yang tersedia kurang terawat banyak yang mengalami kerusakan, sehingga tidak dapat digunakan dan banyak pengunjung yang akhirnya membuang sampah disembarang tempat disekitar area taman. Hal tersebut harus

segera diatasi agar pengunjung taman dapat membuang sampah ke tempat yang seharusnya dan tidak mencemari area taman.



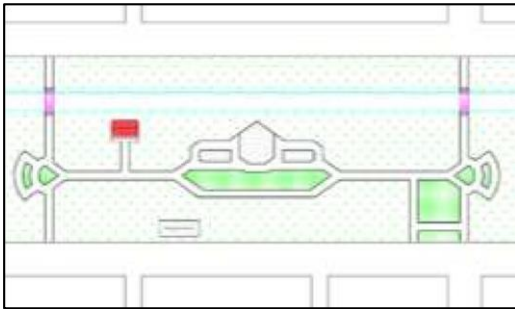
5. Tempat Bermain

Tempat bermain yang disediakan berada ditengah area taman dan jenis permainan yang disediakan adalah permainan memanjat dan perosotan untuk anak usia 2 – 5 tahun.



Menurut buku *Handbook for Public Playground safety*, Area taman bermain harus dipisahkan setidaknya oleh zona penyangga dengan semak atau bangku. Pemisahan ini dan zona penyangga akan mengurangi kemungkinan cedera dari anak-anak. Pada kondisi existing tempat bermain anak yang disediakan di Taman Lansia PIK, area tersebut sangat berdekatan dengan jalur pedestrian taman. Area tersebut pun tidak dibuatkan pembatas

disekeliling tempat bermain.



Agar area taman bermain lebih aman dan nyaman digunakan, sebaiknya dilakukan renovasi pada fasilitas tersebut dengan merelokasi area tersebut.

6. Area Parkir

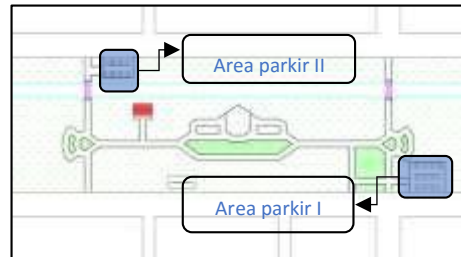
Bagi pengunjung Taman Lansia PIK yang menggunakan kendaraan roda 2 atau 4, area parkir yang disediakan berada di



Kantor Kelurahan Penggilingan yang berjarak kurang lebih 100 meter dari taman.

Dengan petunjuk dan arahan yang telah diberikan kepada pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya, masih banyak para pengunjung yang tidak mentaati peraturan tersebut. Para pengunjung lebih memilih memarkirkan kendaraannya di pintu masuk taman. Hal ini dapat mengganggu lalu lintas di area taman tersebut. Alangkah baiknya bagi pengelola

taman untuk menyediakan parkir di area pintu masuk taman taman tersebut, agar para pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya lebih dekat dengan taman.

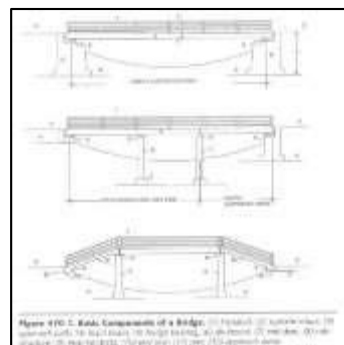


7. Jembatan

Jembatan yang ada di Taman Lansia PIK ini digunakan sebagai akses untuk menyeberangin kali yang berada di taman tersebut. Kondisi jembatan yang ada sekarang sudah tidak layak digunakan lagi karena sudah mengalami kerusakan yang cukup parah.



Dari segi perancangan jembatan tersebut sudah memenuhi standar perancangan jembatan, hanya saja tidak diperhatikan aksesibilitas untuk lansia dan penyandang disabilitas.



Oleh karena itu, ada baiknya jika nanti jembatan tersebut direnovasi, agar lebih diperhatikan aksesibilitas untuk lansia dan penyandang cacat.

8. Fasilitas untuk lansia

Penerapan teknis fasilitas dan aksesibilitas pada perancangan Taman Lansia PIK kurang diperhatikan. Sehingga menyebabkan jarangunya pengunjung lansia yang datang. Menurut Burton & Lynne (2006), keterbatasan pada lansia menyebabkan lansia memerlukan ruang publik yang sesuai kebutuhannya, termasuk pada taman. Taman tersebut harus menyesuaikan dengan kondisi lansia sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup dari penggunaannya. Jadi dalam perancangan taman lansia seharusnya memperhatikan teknis fasilitas dan aksesibilitas bagi pengunjung lansia

Menurut Permen PU Nomor 30 Tahun 2006, Setiap pembangunan lingkungan di luar bangunan harus memperhatikan pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada ukuran dasar ruang / ruang lantai bebas, jalur pedestrian, jalur pemandu, area parkir, ram, rambu dan marka.

Dari hal – hal tersebut ada beberapa fasilitas yang dibuat dan ada juga fasilitas yang telah dibuat tidak dipertimbangkan teknisnya.

Alangkah baiknya bagi pengelola untuk merenovasi dan merancang ulang fasilitas – fasilitas yang sudah ada dengan menerapkan teknis fasilitas dan aksesibilitas berdasarkan Permen PU nomor 30 Tahun 2006. Dengan begitu keamanan dan kenyamanan pengunjung taman terutama lansia akan meningkat dan dapat menambah pengunjung yang akan datang ke Taman Lansia PIK.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, fasilitas yang disediakan di Taman Lansia PIK sudah memenuhi ketentuan dari Permen PU mengenai penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau. Hanya saja perancangan fasilitas – fasilitas taman kurang mempertimbangkan teknis fasilitas dan aksesibilitas lingkungan. Sehingga kurang nyaman bagi pengunjung taman lansia dan penyandang disabilitas.

Perawatan Taman Lansia pun tidak dimaksimalkan dan menyebabkan keasrian taman tersebut pun berkurang dan fasilitas taman pun banyak mengalami kerusakan dan ada pula fasilitas taman yang sudah tidak layak digunakan.

Saran dari penulis kepada pengelola Taman Lansia PIK, agar memaksimalkan perawatan taman dan juga memperingati masyarakat yang berkunjung ke taman tersebut agar saling membantu untuk tetap menjaga keasrian dan keindahan taman.

DAFTAR PUSTAKA

- McGraw-Hill, (1998). *TIME-SAVER STANDARDS FOR LANDSCAPE ARCHITECTURE : DESIGN AND CONSTRUCTION DATA Second Edition*
- U.S. Consumer Product Safety Commission. (1981). *Public Playground Safety Book*. U.S. Consumer Product Safety Commission, Bethesda, MD 20814.
- Permen PU Nomor 5, (2008). *PEDOMAN*

*PENYEDIAAN DAN
PEMANFAATAN RUANG
TERBUKA HIJAU DI KAWASAN
PERKOTAAN*

Permen PU Nomor 30, (2006). *PEDOMAN
TEKNIS FASILITAS DAN
AKSESIBILITAS PADA BANGUNAN
GEDUNG DAN
LINGKUNGAN*

Ramadhani, A. (2015). *PENATAAN
TAMAN LANSIA DI KOTA
SURABAYA BERDASARKAN
KARAKTERISTIK KEBUTUHAN
MASYARAKAT LANJUT USIA.*
Tesis, FAKULTAS TEKNIK SIPIL
DAN PERENCANAAN :
INSTITUT TEKNOLOGI
SEPULUH NOPEMBER
SURABAYA